

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL RIKSA BAHASA XI

“Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Abad Ke-21”

Sabtu, 16 Desember 2017
di Auditorium Gedung Sekolah Pascasarjana UPI

Editor :
Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.
Febi Junaidi, S.Pd.
Muhammad Zulfadhli, S.Pd.
Fitria Indriati, S.Pd.
Nurul Khairani Rara, S.Pd.
Raisya Andhira, S.Pd.



Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154

Editor :
Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.
Febi Junaidi, S.Pd.
Muhammad Zulfadhli, S.Pd.
Fitria Indriati, S.Pd.
Nurul Khairani Rara, S.Pd.
Raisya Andhira, S.Pd.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL RIKSA BAHASA XI

“PENGUATAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA PADA ABAD KE-21”



Prosiding

SEMINAR INTERNASIONAL RIKSA BAHASA XI
“Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Abad Ke-21”

Sabtu, 16 Desember 2017
di Auditorium Gedung Sekolah Pascasarjana UPI

Editor :

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.
Febi Junaidi, S.Pd.
Muhammad Zulfadhli, S.Pd.
Fitria Indriati, S.Pd.
Nurul Khairani Rara, S.Pd.
Raisya Andhira, S.Pd.

Reviewer :

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.
Febi Junaidi, S.Pd.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Prosiding
Seminar Internasional Riksa Bahasa XI
“Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Abad Ke-21”

Reviewer :

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.
Febi Junaidi, S.Pd.

Editor:

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd.
Febi Junaidi, S.Pd.
Muhammad Zulfadhli, S.Pd.
Fitria Indriati, S.Pd.
Nurul Khairani Rara, S.Pd.
Raisya Andhira, S.Pd.

Desain Cover:

Rafdysyam, S.Pd.
Cintiana Ermalia, S.Pd.

Setting dan Layout:

Rendi Pebriana, S.Pd.
Chintia Devi Yurensi, S.Pd.
Ramadani, S.Pd.

Cetakan Pertama: Desember 2017

ISBN 978-602-60080-1-5

Penerbit:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Telp. 022-2001197
Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
Dilarang Memperbanyak Karya Tulis Ini Dalam Bentuk Apaun Tanpa Izin Dari Penulis
Dan Penerbit.

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, anugerah, dan berbagai keberkahan sehingga Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XI dengan tema “Penguatan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Abad ke-21” ini dapat diterbitkan.

Seminar internasional ini merupakan kegiatan tahunan Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia. Seminar ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas mahasiswa, guru, dosen, ataupun akademisi dalam melakukan penelitian dan penulisan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, ilmu linguistik, bahasa dan budaya daerah, dan kajian pembelajaran bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Selanjutnya, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong penguatan eksistensi bahasa Indonesia baik dalam skala nasional maupun internasional. Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi bahasa pemersatu yang semakin dicintai serta memiliki peran sentral dalam peningkatan budaya literasi bangsa Indonesia.

Selain itu, melalui kegiatan ini, kami mengharapkan terjalinnya komunikasi dan silaturahmi yang positif dari para pengajar dan peneliti bahasa dan sastra Indonesia sehingga dapat menumbuhkan relasi dan kinerja yang baik untuk mengoptimalkan pengajaran dan pelestarian bahasa dan sastra Indonesia kedepannya. Untuk itu, dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, dan segenap panitia serta pihak-pihak lainnya yang telah memberikan kontribusi terhadap kesuksesan acara ini sehingga prosiding ini dapat diterbitkan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI, Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd. atas bimbingan dan arahannya demi kesuksesan acara Riksa Bahasa XI ini. Selanjutnya, atas segala kekurangan yang terdapat pada prosiding ini, kami memohon maaf yang sedalam-dalamnya.

Bandung, 16 Desember 2017

Hormat Kami,

Panitia Riksa Bahasa XI

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v

PENGUATAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA PADA ABAD KE-21

A. SASTRA DAN BUDAYA DAERAH

1. LATAR CERITA WAYANG DALAM PUISI-PUISI KARYA SAPARDJI DJOKO DAMONO Adenarsy Avereus Rahman, Sumarlam.....	1
2. TRANSFORMASI BENTUK SASTRA LISAN SEBAGAI MODEL PELESTARIAN DAN PEWARISAN CERITA RAKYAT SITU GEDE DAN PRABU ARDILAYA Adita Widara Putra.....	7
3. FENOMENA PERIBAHASA JAWA DALAM LAGU DANGDUT KOPLO Ahmad Muzaki Alawi	14
4. DONGENG-DONGENG DI KAKI GUNUNG CIREMAI KABUPATEN KUNINGAN UNTUK BAHANPEMBELAJARAN MEMBACA DONGENG DI SMA Aji Nurhamzah	20
5. KOHERENSI TEKS SYAIR DALAM TUNJUK AJAR MELAYU KARYA TENAS EFFENDY Alber, Sri Rahayu	27
6. KAJIAN EKSPRESIF CERPEN "SENYUM KARYAMIN" Anly Maria	34
7. EKSISTENSI BAHASA MELAYU DAN BUDAYA JAMU LAUT Anwar Soleh Purba, Alif Melky Ramdani, Rian Taufika	39
8. CERPEN <i>LAGU DI ATAS BUS</i> KARYA HAMSED RANGKUTI (SEBUAH TELAAH PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN) SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Arrie Widhayani, Suryo Ediyono	45
9. PANTUN <i>URANG ANUM</i> MASYARAKAT BANJAR SEBAGAI PENGUAT NILAI IDENTITAS PEMUDA BANGSA Asnawi.....	51
10. KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH DALAM NASKAH DRAMA POMA (LUKA IBU KITA) KARYA MASKIRBI (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA) Asriani	62

11. KAJIAN STRUKTUR DAN ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH UTAMA NOVEL <i>CATATAN SEORANG DEMONSTRAN</i> KARYA SOE HOK GIE DAN ALIH WAHANANYA Dinda Kadarwati.....	68
12. <i>SALIKUR CARPON PATREM</i> UNTUK BAHAN AJAR MEMBACA CERPEN DI SMAN 1 CIMAHI (KAJIAN STRUKTURAL DAN SOSIOLOGI SASTRA) Eksa Dwi Ratih.....	74
13. CITRA PEREMPUAN DALAM RANAH EKONOMI, ANALISIS KRITIK SASTRA FEMINIS, NOVEL “GELISAH CAMAR TERBANG” KARYA GOL A GONG Eli Syarifah Aeni	79
14. MOTIF TIPE MANUSIA TERTENTU DAN PENIPUAN TERHADAP SUATU TOKOH DALAM “CARITA PANTUN PAKSI KELING VERSI KI SAWARI” Elis Hidayah	88
15. NOVEL HASNAN SINGODIMAYAN SEBAGAI REFLEKSI BUDAYA BANYUWANGI Iga Bagus Lesmana	95
16. SASTRA PERJALANAN (<i>TRAVEL LITERATURE</i>) SEBAGAI REPRESENTASI MENEMUKAN BUDAYA BARU Imam Shofi’I	101
17. LINGKUNGAN DAN PERUBAHAN KEHIDUPAN MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM KUMPULAN PUISI <i>BAROMBANKARYA</i> IYUT FITRA Iswadi Bahardur, Sumarlan	106
18. EKOKRITIK TERHADAP SASTRA LISAN MANTRA PENGobatan SAKIT GIGI DALAM MASYARAKAT KURANJI Iswadi Bahardur, Suryo Ediyono	114
19. KEARIFAN LOKAL DALAM WAWACAN SIMBAR KANCANA NGADEG RAJA: FRAGMEN TALAGA MANGGUNG Jafar Fakhrurozi.....	120
20. INTERNALISASI NILAI-NILAI SUFISTIK PADA NASKAH DRAMA SUMUR TANPA DASAR KARYA ARIFIN C NOER Panji Kuncoro Hadi, Ahmad Bahtiar, M.Hum.	127
21. KEARIFAN LOKAL RITUAL <i>AMONG TEBAL</i> DAN TRADISI POTONG RAMBUT <i>GOMBAK</i> DALAM NOVEL <i>GENDUK</i> KARYA SUNDARI MARDJUKI Lerry Alfayanti	133
22. KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ACEH DALAM KUMPULAN CERPEN MELALUI <i>ILUSI WAKTU</i> KARYA MUSMARWAN ABDULLAH Lina Sundana, S. Pd., Dr. Razali, M. Pd.	138

23. NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MITOS <i>PANTAI NGOBARAN</i> DI GUNUNG KIDUL Marlina Dwisiwi Widyorini, Basuki Rachmat Sinaga	144
24. MENJELAJAHI NILAI-NILAI LUHUR DALAM PANTUN MELAYU Marni Sarpina	150
25. UPAYA REVITALISASI CERITA RAKYAT DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KABUPATEN ROKAN HILIR Minar Hayati.....	156
26. ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK DALAM CERPEN <i>LAGUTANAH PUSAKA KARYA DARMAN MOENIR</i> Muticara Widya Utami.....	161
27. KAJIAN STRUKTURAL DALAM PUISI MENOLAK KORUPSI KARYA PENYAIR NUSANTARA Nike Aditya Putri.....	168
28. ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA DAN NILAI BUDAYA NOVEL “HUJAN BULAN JUNI” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA) Nikke Permata Indah	174
29. PAYUNG GEULIS SEBAGAI KEARIFAN LOKAL PRIANGAN TIMUR Pina Prianti	181
30. ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP KONVENSI STRUKTUR, ISI, DAN FUNGSI ANTARA HIKAYAT HANG TUAH DENGAN SITTI NURBAYA Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.	185
31. PERSOALAN DALAM EKSISTENSI TRADISI BALELA DI MASYARAKAT MINANGKABAU DAERAH BALAI SELASA PADA ERA MUTAKHIR Rafdisyam, Tedi Permadi	193
32. <i>LINGERIE MERAH</i> : CERPEN DAN NASKAH DRAMA Rahmi Septiari.....	197
33. EKSISTENSI GURINDAM DUA BELAS PADA ERA MODERNISASI DI KARIMUN KEPULAUAN RIAU Ramona Indriani, Wiwin Widiawati	202
34. EKOLOGI DALAM SAJAK SIDES SUDYARTO Randa Anggarista, S. Pd.	208
35. PEREMPUAN DALAM SASTRA KAJIAN SOSIOLOGI: CERPEN ANTARA AKU DAN KISAH MARYAM KARYA LAYLA BADRA SUNDARI Riana Dwi Lestari, M. Pd.	215
36. KONSEP KESELARASAN LINGKUNGAN ALAM DALAM LEGENDA GUNUNG SANGKUR Ridzky Firmansyah Fahmi	219

37. PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL <i>PERBURUANKARYA</i> PRAMOEDYA ANANTA TOER Rifqia Kartika Ningrum, Herman J. Waluyo, Retno Winarni	226
38. TRADISI MELEMANG DESA KARANGRAJA KABUPATEN MUARA ENIM Rika Arliza	232
39. KILAS BALIK SEJARAH DI/TIMELALUI PRESPEKTIF KAWIH SUNDA 'REUNIS BUREUM DINA EURIH' DAN 'KEMBANG TANJUNG PANINEUNGAN' KAJIAN HERMENEUTIK Sandi Setiawan	237
40. APRESIASI SASTRA DAN PROSES KREATIF MENULIS PUISIRIAK SAJAK: ANTOLOGI PUISI WARGA PURWAKARTA Seli Desmiarti	243
41. ANALISIS STILISTIKASEHIMPUN PUISI <i>ELEGI TITI GANTUNG</i> KARYA SARTIKA SARI Sendika Lestari, Yuliana Sari	248
42. KALIMAT-KALIMAT BIAK PADA NOVEL TERE LIYE UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BAIK DAN MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MUDA Sofiatin, M.Pd.	255
43. BUDAYA ADOK PADA PERNIKAHAN ADAT KOMERING SEBAGAI PELESTARIAN SASTRA DAERAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR Sugiarti, Herni Fitriani	261
44. MEMBONGKAR MITOS KEBAHAGIAAN PADA EKRANISASI <i>SURGA YANG TAK DIRINDUKAN</i> Suseno	264
45. KAJIAN SASTRA BANDINGAN RONGGENG DUKUH PAREK (RDP) DENGAN TRADISI RONGGENG DONBRET, SINTREN DI ERETAN INDRAMAYU MELALUI SISTEM KEPERCAYAAN ANINISME DAN NILAI-NILAI SOSIAL-BUDAYA Taiman, Ade Kusnan Afandi	270
46. MAHABAH CINTA DALAM HIKAYAT NAKHODA ASIK KARYA SAPARIN BIN USMAN Tiya Antoni, Burhan Sidik	277
47. NUANSA 'SUNDA' PADA KARYA TERJEMAHAN: TINJAUAN ATAS TERJEMAHAN CERITA RAKYAT JAWA BARAT DALAM BAHASA RUSIA Tri Yulianty Karyaningsih, Trisna Gumilar	283

48. NILAI TUNJUK AJAR MELAYU DALAM GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI Muhammad Zulfadhli	293
---	-----

B. KAJIAN LINGUISTIK

49. EKSISTENSI BAHASA SUNDA PADA LINGKUNGAN ETNIS SASAK DI DESA SENGGIGI KECAMATAN BATU LAYAR KABUPATEN LOMBOK BARAT Ahyati Kurniamala Niswariyana, Nina	299
50. KEMIRIPAN BENTUK KOSAKATA BAHASA MELAYU PATANI DI THAILAND SELATAN DENGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA Miss Asma Wae-Kaji	311
51. ALIH KODE DAN CAMPURKODE DALAM NOVEL RANTAU SATU MUARAKARYA AHMAD FUADI (SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK) Aulia Rahmanisa	317
52. MEMAHAMI KONSTRUKSI BERITA DARING MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS LITERASI MEDIA SOSIAL Cecep Dudung Julianto, M.Pd.	324
53. SALAH FORMASI KATA BAHASA INDONESIA SISWA YANG BERBAHASA IBU BAHASA MELAYU DI SEKOLAH WIENG SUWANWITTAYAKHOM, NARATHIWAT, THAILAND Dina Nisrina	330
54. FENOMENA BAHASA DALAM GENRE MUSIK HIP-HOP DANGDUT Hari Nugraha	335
55. ANALISIS WACANA PADA ABSTRAK ARTIKEL JURNAL <i>POTENSI</i> , JURNAL TEKNIK SIPIL, POLITEKNIK NEGERI BANDUNG Hazma	344
56. ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KOSAKATA PADA MENULIS KARANGAN SISWA YANG BERLATAR BELAKANG BAHASA MELAYU KELAS SMP AL-JAMIAH AL-ISLAMIAH THAILAND SELATAN Ibstitam Ngohcheya	352
57. ANALISIS MODEL PENERJEMAHAN JUDUL KARYA SASTRA BERBAHASA JEPANG KE DALAM BAHASA INDONESIA Kure Ikuko	357
58. ANALISIS PENGGUNAAN PREPOSISI DALAM TAJUK RENCANA PADA SURAT KABAR PADANG EKSPRES Mita Domi Fellahen Anggil	362
59. DAMPAK LIRIK LAGU DANGDUT KOMERSIAL TERHADAP PERILAKU BERBAHASA REMAJA DAN ANAK Muh. Jaelani Al-Pansori, Sumarlam	368

60. UNGKAPAN TRADISIONAL BAHASA BANUA DI KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR	
Mursalim	374
61. KOSAKATA BAHASA DAERAH (SUNDA) SUMBER PEMERKAYA BAHASA INDONESIA	
Nandang R. Pamungkas	378
62. PROSES PENCIPTAAN METAFORA DALAM NASKAH PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN SUHARTO	
Opi Masropi Adiwijaya	390
63. PENGGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI PADA DOSEN STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR JAWA BARAT	
Rina Nuryani	396
64. REVITALISASI KESANTUNAN BERBAHASA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN	
Rosalia Desty Puspitasari, Annisa Mulia	401
65. SALAH KAPRAH PEMAKNAAN KATA DALAM BAHASA INDONESIA DAN UPAYA PERBAIKANNYA (STUDI KASUS PADA MEDIA MASSA BERBASIS DARING)	
Syahru Ramadan	404
66. MENYOAL PARAMETER HOAKS: PENDETEKSI BERITA HOAKS DANUPAYA MEREDAM PENYEBARANNYA	
Tomi Wahyu Septarianto	410
67. PENGARUH BAHASA JAWA DALAM PUISI ANAK-ANAK INDONESIA	
Tri Mulyono	415
68. TIPE SEMANTIK VERBA PADA TEKS DESKRIPSI DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013	
Wagiran, Evi Arifiani	421
69. BENTUK PERMAINAN BAHASA DALAM IKLAN MEDIA LUAR RUANG DI DIY	
Wening Handri Purnami	427
70. INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PEJABAT PUBLIK	
Yeti Mulyati, Yunus Abidin	434
71. PENANDA LINGUAL DAN MAKSUD DALAM <i>SERAT PIKUKUH</i> (KAJIAN PRAGMATIK)	
Yohanes Suwanto, Dyah Padmaningsih, Endang Tri Winarni	440

C. PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

72. PEMBELAJARAN SASTRA SEBAGAI PENCERAHAN KARAKTER PESERTA DIDIK	
Dr. Abdul Hasim, M.Pd.	

73. “EFEKTIVITAS METODE PROJECT BASED LEARNING DALAMPENBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS X SMANEGERI 2 INDRAMAYU TAHUN AJARAN 2016/2017”	
Ade Kusnan Afandi	453
74. PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA KRITIS DENGAN MODEL INTEGRATIF MELALUI APLIKASI <i>TCEXAM</i>	
Aghnia Syadza	459
75. LITERASI MORAL DALAM PEMBELAJARAN SASTRA: NOVEL “SERIAL ANAK-ANAK MAMAK: PUKAT” KARYA TERE LIYE (SEBAGAI MATERI DAN PENGEMBANG MORAL)	
Akhmad Idris	464
76. BAHAN PEMBELAJARAN KOSAKATA SERAPAN ASING DALAM USAHA PEMERTAHANAN BAHASA	
Anggi Megasari	473
77. PROFIL KEBUTUHAN KURIKULUM BAHASA INDONESIA DI VICTORIA, AUSTRALIA	
Ari Nursenja Rivanti	479
78. PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIKMELALUI PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA	
Ari Wahyu Kurniawan	483
79. MODEL GENERATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI	
Arni	488
80. <i>MOBILE LERANING</i> DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA MAHASISWA	
Arono	494
81. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI METODE CIRC PADA SISWA KELAS V SD NEGERI NGENTAK SANDEN	
Asih Riyanti	498
82. METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>THINK TALK WRITE</i> DENGAN BERITA TELEVISI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS OPINI	
Asri Nuranisa Dewi, S.Pd.	503
83. INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	
Aulia Ardhanawari, S. Pd.	509

84. KAJIAN STRUKTURAL DAN SEMIOTIK TERHADAP TRADISI NGARUPUSDI DESA BANTARAGUNG KECAMATAN SINDANGWANGI KABUPATEN MAJALENGKA UNTUK BAHAN PEMBELAJARAN BAHASAN BUDAYA SUNDA DI SMA Baity Nurmuslimah	516
85. TELAHAH DAN PENGAJARAN SASTRA LAMA Chairunnisa	521
86. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA (PENELITIAN EKSPERIMEN KUASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 BANDUNG) Cintiana Ermalia	527
87. PENERAPAN APLIKASI BERBASIS <i>ITISPRINGMAKER</i> UNTUK EVALUASI DIAGNOSTIK KEBAHASAAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 KERUMUTAN JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS XI SMKN 1 KERUMUTAN) Devi Kusnawan	532
88. PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT Dian Pebriana Silalahi	539
89. MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI Dion Abimanyu	544
90. PEMBELAJARAN DRAMA: EKTRANISASI CERITA RAKYAT KE DALAM NASKAH DRAMA Een Nurhasanah	549
91. KAJIAN STRUKTURAL DAN SEMIOTIK LIRIK KAWIH SUNDA YANG BERTEMAKAN MAKANAN UNTUK BAHAN AJAR SASTRA DI SMP Gina Kustinawati	554
92. KEMAMPUAN MENULIS SURAT UNDANGAN RESMI BAGI PEGAWAI TATA USAHA SEKOLAH DI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR Hadi Rumadi, Syafrial, Oki Rasdana	559
93. KAJIAN BANDINGAN STRUKTUR DAN NILAI-NILAI KARAKTER NOVEL ANAK <i>NEGERI AWAN MERAH</i> DAN <i>ALICE DI NEGERI AJAIB</i> SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITAFANTASI DI SMP Hani Dwi Anzani	564
94. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA RAKYAT MELALUI PENGUASAAN UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT Hilmiyatun, Sumarlam	570

95.	KEBIJAKAN SASTRA DI INDONESIA:GERAKAN SASTRA HORISON SEBAGAI UPAYA PENYUSUNAN KURIKULUM PENGAJARAN SASTRA Indah Fadhillah	575
96.	PANDANGAN REKONSTRUKSIONISME: PERAN METODE KOMUNIKATIF DALAM PEMEROLEHAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PESERTA DIDIK Dr. Isah Cahyani, M.Pd., Daris Hadiyanto	580
97.	PENELITIAN PENGGUNAAN KATA SERAPAN (DALAM SURAT KABAR PIKIRAN RAKYAT EDISI OKTOBER 2017) DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR KOSAKATA Lasenna Siallagan	586
98.	PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> PADA MATA KULIAH SINTAKSIS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MAHASISWA STKIP SILIWANGI DALAM MEMAHAMI MATERI FRASE Latifah	594
99.	TRADISI ADAT KENDURI SKO DALAM PERSPEKTIF ETNOGRAFI SEBAGAI SUPLEMEN BAHAN AJAR GEOGRAFI PARIWISATA DI KAB KERINCI Lisa Cici Muliana, Rahendra Andry Irawan	600
100.	KAJIAN STILISTIKA DALAM CERITA PENDEK ANAK PADA SURAT KABAR PIKIRAN RAKYAT DAN PEMANFAATAN HASIL SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMP Maharani Yuniar	607
101.	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBASIS MEDIA ANIMASI POWTOON DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS Maisuri Hardani	612
102.	PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI BERMUATAN NILAI KEWIRAUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC Maulida Azkiya Rahmawati	618
103.	KAJIAN EKTRANISASI CERPEN <i>DOA YANG MENGANCAM</i> DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN TEKS RESENSI DI SMA Mawar Wahyuni Megasari	625
104.	ANALISIS PENGGUNAAN BAHAN AJAR MEMBACA KREATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Melsi	629

105.MUATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM VIDEO BLOG SACHA STEVENSON DI YOUTUBE Mia Maulana Sarif	634
106.PENYUSUNAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER Mimin Sahmini, M. Pd., Dian Sudaryuni Kurnia	641
107.MODEL PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS LITERASI BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMP Dr. Moh. Mu'minin, M. Pd., Euis Karnengsih, M. Pd.	649
108.PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERORIENTASI KECERDASAN INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL Muhamad Fajar Rizkia, S.Pd.	656
109.NILAI BUDAYA DALAM BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 PADA JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS Muhammad Shidiq, S. Pd.	661
110.PENGEMBANGAN BUKU TEKSPEMBELAJARAN MENULIS TEKS NON SASTRA BERBASIS PENDEKATAN PROSES UNTUK SISWA KELAS XI SMA Mustika Suci Yuniar	666
111.PENGUNAAN <i>INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY</i> (ICT) DALAM PENGAJARAN MENULIS Nadrah	671
112.PENGEMBANGAN MODEL DRTA (<i>DIRECTED READING THINKING</i> <i>ACTIVITY</i>) BERBASIS MEDIA GAMBAR DALAM MEMBACA SASTRA UNTUK SISWA SMP Netti Yuniarti, Sri Kusnita	676
113.MODEL PEMETAAN <i>FRAMING</i> BERITA BERBASIS MEDIA IMIND MAPPING DALAM KEGIATAN MEMBACA KRITIS Nissa Putriza Solihatun	681
114.BAHAN AJAR: TRANSFORANSI HIKAYAT MENJADI CERPEN Nofrahadi	686
115.PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA BERBASIS WEBSITE DI SEKOLAH Noviasari Dwi Gartika Putri	690
116.SASTRA ANAK SEBAGAI MEDIA UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA Nurul Fitri	694
117.RAGAM BAHASA TEKS PIDATO TOKOH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Nurul Nur'aeni Hermawati, S.Pd.	698

118.CERITA RAKYAT TENTANG DANAU DI PROVINSI BENGKULU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA Oyiek Kania Atmaja	703
119.INTEGRASI GERAKAN LITERASI DAN ELABORASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA Pajar Purnomo, M.Pd.	708
120.PEMANFAATAN MEDIA ANIMASI POWTOON DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Raisya Andhira	712
121.PENGEMBANGAN AUGMENTED REALITY BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA CERITA RAKYAT DI SMP N 7 PONTIANAK Ramadani	716
122.PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SEBAGAI PENINGKATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PUISI HAIKU Ratih Nurhasanah	720
123.METODE <i>PRECISION READING</i> DALAM PENINGKATAN MEMBACA PERMULAAN UNTUK ANAK YANG MENGALAMI GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN (GPP) Rd. Vera Verdiany Sumanta, S.Pd.	725
124.IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMA NEGERI 1 PARONGPONG Rendi Pebriana	729
125.MODEL <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> BERBASIS LITERASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK Riskha Arfiyanti	734
126.PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENCERITAKAN TOKOH IDOLA (ESPERIMEN KUASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 14 BANDUNG TAHUN AJARAN 2014/ 2015) Risky Rhamadiyanti	740
127.PENERAPAN TEKNIK MENULIS KOLABORATIF BERBASIS PETA INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Rizki Akbar Mustopa	744
128.STRATEGI PENGAJARAN MEMBACA ANAK BERBASIS LITERASI KELUARGA Rizki Meiliawati	758
129.PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DENGAN SYAIR MADIHIN Dr. Sabhan, M.Pd.	763

130.	MODEL <i>QUANTUM WRITING</i> DENGAN STRATEGI PAILKEM BERBASIS VOKASIONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH Sahli	768
131.	KARAKTERISTIK RANCANGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA ABAD 21 Prof. Dr. Hj. Sayama Malabar, M.Pd.	773
132.	PENERAPAN MODEL INERSTIGASI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA BIDANG MORFOLOGI SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER BANGSA Septina Sulistyaningrum, S. Pd., M. Pd.	779
133.	BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL DENGAN PENGGUNAAN EDMODO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Sharrah Prasindyani	786
134.	ANALISIS KESESUAIAN ISI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP/MTS KURIKULUM 2013 TERBITAN TIGA SERANGKAI Shela Augustine	792
135.	PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERORIENTASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS Sindy Marcelina	797
136.	PANDANGAN HIDUP ORANG SUNDA DAN NILAI ETNOPEDAGOGIK DALAM TEKS SISINDIRAN YANG ADA DI SANGGAR SENI GAPURA EMAS DESA NAGRAK SELATAN-SUKABUMI UNTUK BAHAN PEMBELAJARAN DI SMA Siti Mutiara Fhadilathusy	802
137.	KUALITAS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA: SEBUAH ANALISIS KRITIS Siti Pitrianti	808
138.	MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS <i>HYPNOTEACHING</i> UNTUK MENINGKATKAN KECEPATAN MEMBACA Supriyatin	813
139.	REPRESENTASI IDEOLOGI PATRIARKI DALAM BUKU TEKS SISWA Suriadi	819
140.	PENERAPAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI PENERAPAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI Syabani Nurul Zannah	825

141.UNSUR SOSIAL DAN PEMANFAATAN NOVEL AYAH SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI	
Ulinnuha Madyananda, Sumarlam	830
142.PRESEPSI SISWA SMA MENGENAI BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL SERTA PERAN KESADARAN LITERASI SISWA DALAM PENANGGULANGAN HOAX	
Upy Raudotul Jannah	835
143.PERANAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA ABAD 21	
Vera Nurhikmah	841
144. FAKTOR-FAKTOR EKSOGEN DALAM MOTIVASI MEMBACA: DAMPAKNYA TERHADAP KEGIATAN BERINTERAKSI SOSIAL	
Vismaia S. Damaianti, Andoyo Sastromiharjo, Syihabuddin	846
145.METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PEMELAJAR BIPA 1 DI TUNTANJONG SCHOOL NARATHIWAT THAILAND	
Vouzuya Hamdi	853
146.LITERASI SASTRA MELALUI MEDIA INFOGRAFIS SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA CERPEN DENGAN ANCANGAN LITERASI KRITIS	
Yanti Wulan Sari, S.Pd.	859
147.PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DENGAN MODEL MOODY BERBASIS NILAI DI KELAS X SMA TERBUKA	
Yeti Kusmiati	863
148.INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PEJABAT PUBLIK	
Yeti Mulyati, Yunus Abidin	871
149.PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN NINTENDO WII DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR	
Yudi Yudiansyah	877
150.POLA PENALARAN ARGUMENTATIF DALAM WACANA TULIS : PERSPEKTIF STEPHEN TOULMIN	
Nurul Khairani Abduh	883
151.INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL: SUATU TINJAUAN FILSAFAT PRAGMATISME	
Febi Junaidi, Dr. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd.	888
152.PENERAPAN MODEL SINEKTIK DALAM PEMBELAJARAN ANALISIS PANTUN PASAMBAHAN TRADISI BAKUA PADA KERAJAAN JAMBU LIPO	
Jefry Aditya	893

153.	STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI “BAPA NGACA” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AKSARA SUNDA (STUDI EKSPERIMEN)	
	Zainuddin	901
154.	MODEL <i>ADVANCE ORGANIZER</i> BERBASIS LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS	
	Fitria Indriati	907
155.	PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK KRITIS SEBAGAI SARANA PEMEROLEHAN PENGETAHUAN	
	Aswadi	911
156.	ANALISIS KESALAHAN STRUKTUR MORFOLOGI DAN SINTAKSIS KARANGAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA KOREA DI UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA	
	Meidyal Fioleta	916
157.	IMPLEMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN YANG BERORIENTASI PADA PEMBENTUKAN KARAKTER	
	Samsuri, Sumarlam	923
158.	INOVASI PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF	
	Khaerudin Kurniawan	930

D. ISU-ISU PEMBELAJARAN BIPA

159.	LEGENDA NAMA-NAMA DUSUN DI KECAMATAN KABUH JOMBANG BERWAWASAN MEGABIODIVERSITAS SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA INDONESIA BAGI MAHASISWA BIPA	
	Agik Nur Efendi, Erika Kurniawati	940
160.	DONGENG SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING (BIPA)	
	Ahmad Bahtiar, Sumarlam	945
161.	BENTUK ANALISIS KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (ITB)	
	Apri Pendi	950
162.	IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR IDIOM BAHASA INDONESIA BERBASIS KARAKTER BAGI PEMBELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) TINGKAT LANJUT	
	<i>Choi Chun Ja</i>	956
163.	PROFIL KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PEMELAJAR BIPA TINGKAT MENENGAH SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT)	
	Daris Hadiano D., Yeti Mulyati	960

164.	BAHAN AJAR BIPA BAGI EKSPATRIAT BERDASARKAN ANALISIS KEBUTUHAN TUJUAN BELAJAR	
	Dea Nurrohmah Fauziah	966
165.	PROGRAM BAHASA INDONESIA UNTUK KEBUTUHAN SPESIFIK (BIKS): ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA BIPA TINGKAT PEMULA	
	Ilmatus Sa'diyah	971
166.	MENGENAL ABREVIASI DALAM BAHASA INDONESIA DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BIPA	
	Lu Yingxuan	977
167.	PEMETAAN HASIL PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT DASAR DI KELAS MELAYU ARAB PROGRAM NAHDATULSYUBAN SCHOOL, THAILAND	
	Nais Ambarsari	981
168.	PENERAPAN STRATEGI <i>START</i> DALAM MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	
	Nurdiana Mustafa	987
169.	GRUP DISKUSI <i>ONLINE</i> BERBASIS APLIKASI TELEGRAM UNTUK MENINGKATKAN INTENSITAS KOMUNIKASI BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	
	Dra. Hj. Sri Mulyati, M.Pd.	992
170.	PENERAPAN MODEL KOOPERATIF DENGAN MEDIA KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BIPA TINGKAT DASAR DI THAILAND	
	Viranie Dwi Monikawatie	997

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA KULIAH SINTAKSIS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN MAHASISWA STKIP SILIWANGI
DALAM MEMAHAMI MATERI FRASE**

Latifah

Latifahtif357@gmail.com
04211118201stkip@gmail.com

ABSTRAK

Mata kuliah Sintaksis adalah mata kuliah yang membutuhkan ketajaman berpikir, hal ini disebabkan karena materi Sintaksis yang kompleks dan membutuhkan proses yang bertahap untuk bisa dipahami secara tepat dan mudah. Tahapan proses itu harus dikuasai secara runtut. Mahasiswa harus memahami frase kemudian keningkatan yang lebih luas yaitu klausa dan kalimat. Tahapan itu harus dikuasai agar setiap materi yang dipelajari mampu dipahami mahasiswa dengan baik karena submateri yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat. Sebelum mempelajari mata kuliah Sintaksis khususnya frase, mahasiswa harus mampu menguasai jabatan kalimat yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Menganalisis frase akan dirasa mudah oleh mahasiswa apabila penguasaan jabatan fungsi kalimat juga dikuasai, sehingga dalam satu langkah analisis, misalnya menganalisis jabatan kalimat secara otomatis mahasiswa juga menganalisis frase. Untuk memudahkan proses pembelajaran sintaksis khususnya frase maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa oleh sebab itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Sintaksis. Dalam mengolah data penelitian, peneliti menggunakan metode eksperimen yaitu metode penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang di kontrol secara ketat maka apa yang terjadi?” untuk mengetahui keadaan yang dikontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan treatment pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Pembelajaran Sintaksis hasil nilai akhir mahasiswa pada pembelajaran Sintaksis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 23%.

Kata kunci : Sintaksis, Problem Based Learning, Frase

PENDAHULUAN

Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas antar kata dalam tuturan. Sintaksis termasuk ke dalam mata kuliah kebahasaan yang lebih tinggi cakupannya dibandingkan mata kuliah Morfologi. Dari hasil pengalaman saya selama 10 tahun mengajar mata kuliah Sintaksis hasil akhir nilai mata kuliah Sintaksis setiap individunya bervariasi mulai dari nilai yang kecil di bawah 2,75 hingga nilai yang besar di atas 3,75. Data kelemahan mahasiswa juga diambil dari hasil penelitian saya sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam memahami materi Sintaksis. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada setiap semester permasalahan dan setiap kelasnya beragam, dari hasil observasi yang saya lakukan dan hasil diskusi dengan mahasiswa dari berbagai kelas saya menyimpulkan bahwa pemahaman dasar mahasiswa mengenai materi sintaksis ini masih kurang. Adanya anggapan mahasiswa bahwa pemahaman dasar yang berupa jabatan fungsi kalimat dianggap mudah sehingga mahasiswa enggan/malas untuk mempelajari secara detail materi sintaksis ini. Padahal untuk memahami materi Sintaksis secara keseluruhan mahasiswa harus memahami dulu materi jabatan fungsi kalimat yaitu memahami apa itu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (P), dan

keterangan (ket). Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran Sintaksis khususnya materi Frase.

1. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimanakah keefektifan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah Sintaksis khususnya materi frase pada mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung ?
 - b. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi sintaksis khususnya frase
2. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata kuliah Sintaksis khususnya frase pada mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung
 - b. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi sintaksis khususnya frase
3. Manfaat penelitian
 - a. Membantu mahasiswa agar memahami materi frase dengan mudah
 - b. Mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami materi sintaksis
 - c. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi Sintaksis khususnya frase

4. Landasan Teoritis

Sintaksis

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antar kata dalam tuturan (speech) unsur bahasa yang masuk ke dalam tataran Sintaksis adalah frase, klausa, dan kalimat. Sintaksis adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa, frase. Frase adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang bersifat non predikatif (Zaenal Arifin (2008:1) Klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya memiliki sebuah predikat, dan berpotensi menjadi kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relative berdiri sendiri, yang sekurang-kurangnya memiliki sebuah subjek dan predikat mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara actual ataupun potensial membicarakan hubungan antara sebuah klausa dan klausa yang lain. Tiap kata atau frase dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frase lain. Fungsi itu bersifat sintaksis artinya berkaitan dengan urutan kata atau frase dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, adapun fungsi lain seperti atributif, koordinatif, dan subordinatif.

Jabatan kalimat

1. Subjek

Subjek atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat, dapat mengaburkan makna kalimat. Keberadaan subjek dalam kalimat berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk, (2) memperjelas makna, (3) menjadi pokok pikiran, (4) menegaskan makna, (5) memperjelas pikiran ungkapan, dan (6) membentuk kesatuan pikiran

Ciri-ciri Subjek: (1) jawaban apa atau siapa (2) didahului kata bahwa (3) berupa kata atau frasa benda (nomina) (4) disertai dengan kata ini atau itu (5) disertai pewartas yang (6) kata sifat didahului kata si atau sang: si cantik, si hitam, sang perkasa (7) tidak didahului preposisi: di, dalam, pada, kepada, bagi, untuk, dari, menurut, berdasarkan, dan lain-lain. (8) tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak, tetapi dapat dengan kata bukan

2. Predikat

Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk, (2) menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat, (3) menegaskan makna, (4) membentuk kesatuan pikiran, dan (5) sebagai sebutan.

Ciri-ciri predikat: (1) jawaban mengapa, bagaimana (2) dapat diingkarkan dengan tidak atau bukan (3) dapat didahului keterangan aspek: akan, sudah, sedang, selalu, hampir (4) dapat didahului keterangan modalitas: sebaiknya, seharusnya, seyogyanya, mesti, selayaknya, dan lain-lain (5) tidak didahului kata yang, jika didahului yang predikat berubah fungsi menjadi perluasan subjek (6) predikat dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat atau bilangan

3. Objek

Subjek dan predikat cenderung muncul secara eksplisit dalam kalimat, namun objek tidaklah demikian halnya. Kehadiran objek dalam kalimat bergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. Predikat kalimat yang berstatus transitif mempunyai objek. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja berkonfiks me-kan, atau me-i, misalnya: mengembalikan, mengumpulkan; me-i, misalnya: mengambil, melempari, mendekati. Dalam kalimat, objek berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif, (2) memperjelas makna kalimat, dan (3) membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran

Ciri-ciri objek: (1) berupa kata benda (2) tidak didahului kata depan (3) mengikuti secara langsung di belakang predikat transitif (4) jawaban apa atau siapa yang terletak di belakang predikat transitif (5) dapat menduduki fungsi subjek apabila kalimat itu dipasifkan.

4. Pelengkap

Pelengkap (Pel) atau komplemen adalah bagian kalimat yang melengkapi P. Letak Pel umumnya di belakang P yang berupa verba. Posisi seperti itu juga ditempati oleh O, dan jenis kata yang mengisi Pel dan O juga sama, yaitu dapat juga berupa nominal, frase nominal, atau klausa. Namun, antara Pel dan O terdapat perbedaan

Ciri Ciri Pelengkap: (1) Predikat tidak bisa diubah menjadi subjek (2) Posisinya ada dibelakang predikat (3) Unsur frasa dapat berupa nomina, frasa maupun klausa

5. Keterangan

Keterangan kalimat berfungsi memperjelas atau melengkapi informasi pesan-pesan kalimat. Tanpa keterangan, informasi menjadi tidak jelas. Hal ini dapat dirasakan kehadirannya terutama dalam surat undangan, laporan penelitian, dan informasi yang terkait dengan tempat, waktu, sebab, dan lain-lain.

Ciri-ciri keterangan: (1) bukan unsur utama kalimat, tetapi kalimat tanpa keterangan, pesan menjadi tidak jelas, dan tidak lengkap. (2) tempat tidak terikat posisi, pada awal, tengah, atau akhir kalimat (3) dapat berupa: keterangan waktu, tujuan, tempat, sebab, akibat, syarat, cara, posesif (posesif ditandai kata meskipun, walaupun, atau biarpun), dan pengganti nomina (menggunakan kata bahwa).

Problem Based Learning

Menurut Barrow (1980:1) dalam (Miftahul Huda 2014 hlm. 271) Problem Based Learning/PBL sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Menurut Tan (2003) dalam (Rusman 2013 hlm. 229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Problem Based Learning kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran PBL

Langkah-langkah operasional dalam proses pembelajaran yang dikonsepskan adalah sebagai berikut:

- a. Konsep Dasar (*Basic Concept*)
Fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau link dan skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.
- b. Pendefinisian Masalah (*Defining The Problem*)
Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan scenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan brainstorming dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap scenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternative pendapat.
- c. Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)
Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan dipepustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.
- d. Pertukaran Pengetahuan (*Exchange Knowledge*)
Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.
- e. Penilaian (*Assessment*)
Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan.

METODOLOGI PENELITIAN

Kerlinger (2006: 315) menambahkan definisi eksperimen sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang di kontrol secara ketat maka apa yang terjadi?” untuk mengetahui keadaan yang dikontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan treatment pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen.

E: O₁ X O₂

K : O₃ X O₄

(Sugiono, 2014, hlm. 116).

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen.

K = Kelompok kontrol.

X = Pemberian perlakuan (treatment).

O1 = Nilai tes awal kelas eksperimen.

O2 = Nilai tes akhir kelas eksperimen.

O3 = Nilai tes awal kelas kontrol.

O4 = Nilai tes akhir kelas control

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penggunaan PBL pada mata kuliah Sintaksis di STKIP Siliwangi Bandung

Tahap 1 Orientasi mahasiswa kepada masalah

Dosen membagi mahasiswa kedalam beberapa kelompok, menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi mahasiswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Mahasiswa menginventarisasi dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran memfokuskan pada permasalahan menentukan jabatan fungsi kalimat serta menentukan frase dalam kalimat. Mahasiswa merasa kesulitan menentukan frase

Tahap 2 Mengorganisasi mahasiswa untuk belajar

Dosen membantu mahasiswa dalam mendefinisikan serta mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi mahasiswa bahwa kesulitan mahasiswa dalam menentukan frase disebabkan mahasiswa belum memahami bagaimana cara menentukan jabatan kalimat. Mahasiswa membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu permasalahan mengenai jabatan kalimat terutama jabatan kalimat objek dan pelengkap karena pada materi ini mayoritas mahasiswa selalu salah dalam menganalisis dan menentukan objek dan pelengkap

Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Dosen mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang dirasa sulit untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Mahasiswa melakukan inkuiri, investigasi, dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini mahasiswa menemukan kesulitan dalam memahami materi khususnya pemahaman jabatan kalimat dan menentukan unsur frase dalam kalimat. Mahasiswa berdiskusi dengan kelompok *intern* maupun dengan kelompok lainnya. Dari hasil kegiatan berdiskusi mahasiswa menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi bahwa untuk menentukan frase, mahasiswa harus terlebih dahulu memahami materi jabatan kalimat.

Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Dosen membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu mahasiswa untuk berbagai tugas dalam kelompoknya. Dosen membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu mahasiswa untuk berbagai tugas dalam kelompoknya. Mahasiswa mampu mengembangkan pemikiran bahwa pelengkap atau sering juga disebut dengan komplemen, secara gramatikal diartikan sebagai kata atau frasa yang fungsinya untuk melengkapi kalimat. Pelengkap dan objek memiliki banyak kesamaan ciri ciri. namun pelengkap dapat dengan mudah dibedakan dari objek. Pada kalimat sempurna, objek dapat diubah menjadi subjek dalam kalimat pasifnya. Sedangkan pelengkap tidak bisa.

Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dosen membantu mahasiswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Pada tahapan ini mahasiswa mengerjakan soal tes menentukan jabatan kalimat dan frase, tujuannya untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami materi Sintaksis

Rekapitulasi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Pretes	Postes
-------	--------	--------

kontrol	65 %	70%
Eksperimen	67 %	90%

Dari tabel hasil rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* pada mata kuliah Sintaksis dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa STKIP Siliwangi Bandung dalam memahami materi Sintaksis khususnya frase. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan nilai mahasiswa pada kelas eksperimen yang menggunakan *Problem Based Learning* hasil rata-rata nilai mahasiswa pada saat pretes sebesar 65 % dan postes sebesar 90 %.

KESIMPULAN

Pada awal pembelajaran mahasiswa menemukan kesulitan dalam memahami jabatan fungsi kalimat yang berimbas pada sulitnya mahasiswa menganalisis frase. Mahasiswa berdiskusi guna mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Penggunaan *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran Sintaksis di STKIP Siliwangi Bandung dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* efektif digunakan pada materi Sintaksis di STKIP Siliwangi Bandung dan juga *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi Sintaksis khususnya frase dan meningkatkan hasil nilai mahasiswa. Sebelum diberi perlakuan rata-rata presentase nilai mahasiswa kelas eksperimen sebesar 67% dan setelah menggunakan *Problem Based Learning* rata-rata presentase nilai mahasiswa kelas eksperimen sebesar 90 % mengalami peningkatan sebesar 23 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin Zaenal, dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Huda Miftahul. 2014. *Model-model pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Latifah. 2016. *Strategi pembelajaran inovatif pada mata kuliah sintaksis dengan menggunakan teknik mind map*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Pendidikan Nusantara, 11 April 2016, Bandung
- Kerlinger. 2006. *Asas-asas penelitian behavioral* Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- T.G. Henry. 2015. *Pengajaran sintaksis*. Bandung: Angkasa

SERTIFIKAT

diberikan kepada

LATIFAH

atas peran serta sebagai

PEMAKALAH



SEMINAR INTERNASIONAL RIKSA BAHASA XI

"Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Abad ke-21"

Sabtu, 16 Desember 2017 | Auditorium SPs UPI

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia,

Prof. H. Yaya S. Kusumah, M.Sc., Ph.D.
NIP 195909221983031003

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI,

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
NIP 196109101986031004

Ketua Pelaksana,



Febr Junaidi, S.Pd.
NIM 1605577